

## PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020

Dewi Andriani

dewiandriani451@gmail.com

Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The firm value was used to describe the company's prospects in the future and it was used to assess the company as a whole. The firm value could be reflected in the stock price. Investors could decide to invest by looking at the company's stock price. If the company's stock price increased, then the firm value was getting better. This research aimed to examine the empirical effect of the capital structure, profitability and firm size on the firm value. The research sample used a manufacturing company on the firm value. Furthermore, the research sample used a manufacturing company listed on the Indonesia stock exchange (IDX) during the 2018-2020 periods. This research used a purposive sampling method, and it was 78 companies. Moreover, the research data used multiple linear regression. The research result concluded that capital structure did not affect the firm value. Because the debt level performed by the company was over the limit, the firm value had experienced a decrease. Meanwhile, profitability affected the firm value. It was because of a good company performance produced high profits so that it increased a firm value. Firm size did not affect the firm value. This was because the large ones have not been able to generate good profits and did not have large corporate debts.*

*Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value*

### ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat menggambarkan prospek perusahaan di masa depan dan dapat digunakan untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan melihat harga saham perusahaan. Apabila harga saham perusahaan mengalami kenaikan, maka nilai perusahaan semakin baik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang diamati sebanyak 78 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian disimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan tingkat hutang yang dilakukan oleh perusahaan melebihi batasnya, maka nilai perusahaan mengalami penurunan. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut karena perusahaan yang besar belum tentu dapat menghasilkan laba yang baik dan tidak memiliki hutang yang besar.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan di era global ini cukup pesat, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia, terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan manufaktur baru di berbagai sektor, sehingga mengakibatkan persaingan antar pelaku usaha semakin ketat. Pelaku usaha termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sebagai akibat dari

persaingan. Salah satu faktor yang paling signifikan adalah kinerja perusahaan, maka kinerja perusahaan digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan apa yang akan terjadi pada perusahaan dimasa mendatang. Untuk para investor nilai perusahaan dapat digunakan untuk memperhitungkan perusahaan secara menyeluruh. Para pemegang saham atau pemilik akan mendapatkan kemakmuran yang besar apabila nilai perusahaan semakin tinggi (Wiagustini, 2013:9). Sebaliknya para pemegang saham atau pemilik akan mendapatkan kemakmuran yang kecil apabila nilai perusahaan nya rendah.

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan baru mempunyai tujuan jangka pendek dan panjang. Tujuan jangka panjang termasuk meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek termasuk memaksimalkan keuntungan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham. Para investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat harga saham perusahaan. Harga saham dipasar modal yang sudah dibentuk didasari atas persetujuan antara permintaan dan penawaran Investor. Di Indonesia, pasar modal terdiri dari beberapa perusahaan dari industri. Indeks Harga Saham Sektorial mencakup Indeks Harga Saham Sektorial (IHSS) yang tercatat di BEI. IHSS merupakan indikator pertama yang mengungkapkan pergerakan harga saham. Porsi yang digunakan untuk menilai pergerakan harga saham juga mencakup kondisi perusahaan, baik internal maupun eksternal.

Struktur modal mengevaluasi utang perusahaan terhadap ekuitas dalam pendanaannya dan menggambarkan kemampuan perusahaan bertanggung jawab dengan uang tunainya sendiri. Struktur modal perusahaan sangat penting, karena struktur modal yang sehat adalah struktur yang tidak memiliki banyak utang. Penggunaan utang yang besar akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena utang yang semakin besar, maka resiko yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi pula dan pemakaian utang yang besar akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Profitabilitas istilah untuk mencirikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) atas aset yang ditangani oleh perusahaan, seperti modal sendiri, total aset, dan penjualan. Apabila profitabilitasnya meningkat, maka nilai perusahaan juga semakin baik atau meningkat sehingga para investor akan tertarik dalam menanamkan sahamnya. Selanjutnya, jika korporasi dapat meningkatkan kepercayaan investor, harga saham akan naik, menghasilkan nilai perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Profitabilitas, menurut Fahmi (2016), adalah rasio yang menilai efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang diukur dengan ukuran laba yang diperoleh dalam kaitannya dengan investasi dan penjualan.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat jumlah penjualan, rata-rata total aset, dan rata-rata tingkat penjualan dan total aset. Jika suatu perusahaan telah berdiri dalam jangka waktu yang lama, maka akan semakin besar, sehingga memudahkan untuk memasuki pasar modal dan memperoleh pembiayaan. Sementara itu, usaha baru dan kecil akan kesulitan mengakses pasar keuangan. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kekuatan yang lebih besar dalam memperoleh pembiayaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini terdapat beberapa masalah antara lain, Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan; Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, menguji secara empiris profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menguji secara empiris ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) menurut Jansen dan Meckling (dalam Hasnawati dan Sawir, 2015) merupakan prinsip penetapan kebijakan perusahaan untuk memberikan nilai perusahaan secara maksimal terkait biaya dan *leverage*. Menurut Taswan (2010), aktivitas manajemen dan penyelenggaraan manajemen perusahaan terdiri dari *principal* (pemilik) dan bagian manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen perusahaan diberi wewenang oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham untuk menjalankan kegiatan operasionalnya mengambil keputusan perusahaan agar terjadi hubungan keagenan. Persoalan keagenan akan timbul jika ada perselisihan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan (Jansen dan Meckling dalam Siagian, 2011).

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa utang dan besar kecilnya profitabilitas menjadi sinyal proyeksi laba masa depan (Myers dan Majluf dalam Samosir, 2017). Teori sinyal berpusat pada informasi yang akan disalurkan oleh perusahaan kepada pihak luar yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi oleh para pemegang saham.

### Trade-Off Theory (Teori Pertukaran)

Teori pertukaran merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang dengan risiko penggunaan hutang. Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa rasio hutang yang optimal ditentukan dari perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki utang.

### Struktur Modal

Struktur modal adalah kumpulan dana yang dapat digunakan dan dibagikan oleh perusahaan bersumber dari internal dan utang jangka panjang (Gitma, 2006). Selain itu hutang jangka panjang dari pemegang saham berupa modal preferen dan modal saham, yang mana modal saham dibedakan atas saham biasa dan saham preferen merupakan arti dari modal sendiri. Sehingga dapat dijelaskan bahwa jenis modal antara lain yaitu modal sendiri yang didapat dari pemilik perusahaan, hutang lancar, dan hutang jangka panjang. Stabilitas pinjaman, leverage operasional, pajak, sikap manajemen tingkat pertumbuhan, struktur aset, profitabilitas, kendali, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan dan kondisi pasar adalah semua faktor yang perlu dipertimbangkan dalam hal struktur modal.

### Profitabilitas

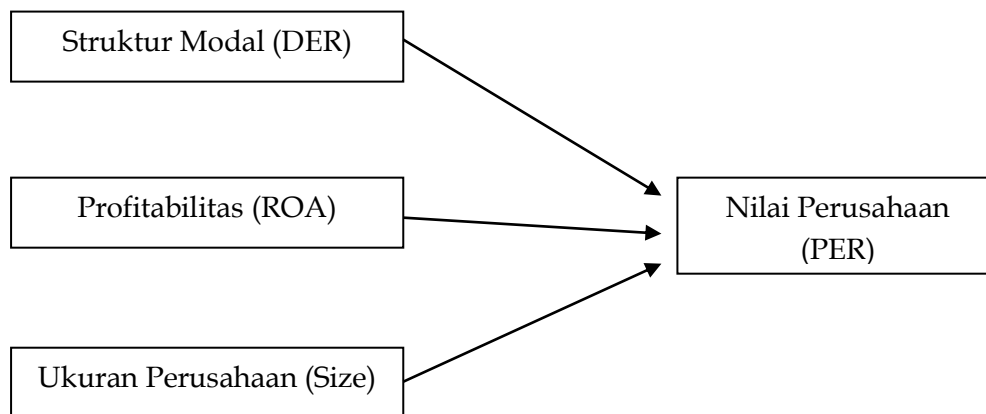
Profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari kegiatan investasi (Arindita, 2015). Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dari kegiatan perusahaannya. Karena keuntungan dapat dijadikan sebagai elemen yang menggambarkan harta yang dimiliki perusahaan. Selain hal tersebut profitabilitas juga dipergunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menjelaskan kinerja perusahaan. Para investor maupun pihak kreditor bisa mendapatkan informasi secara menyeluruh bahkan informasi pada masa lalu yang dapat digunakan untuk bahan perbaikan kinerja suatu perusahaan melalui pelaporan keuangan atau laporan keuangan. Husnan dan Pudjiastuti (2004:72) berpendapat bahwa ROA merupakan rasio untuk mengukur kinerja aset perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasi perusahaan. Terdapat beberapa alasan kenapa pengukuran pada profitabilitas

menggunakan *Return on Total Assets* yaitu, pertama ROA mampu mengukur rasio laba dengan aktiva sehingga dapat mengukur penggunaan sumber-sumber yang ada dalam menghasilkan keuntungan (Halim dan Sarwoko, 1994:62). Kedua ROA digunakan untuk menilai apakah manajemen sudah mendapatkan kompensasi yang mencukupi (*reasobable\_return*) dari aset yang dikuasai serta evaluasi setiap unit bisnis (Simamora, 2000:530).

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat di amati melalui beberapa aspek antara lain: nilai penjualan dan nilai *equity* (Riyanto, 2008:313). Riyanto (2008:313) menambahkan jika ukuran perusahaan semakin besar, perusahaan lebih mudah mendapatkan sumber pendanaan atau utang baik dari pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Pihak perusahaan apabila mempunyai total aset yang banyak maka akan memudahkan pihak manajemen dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang pemilik perusahaan jumlah aktiva yang banyak akan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil akan memberikan dampak terhadap kesanggupan dalam mengungkapkan manajemen risiko yang seandainya muncul dalam aktivitas perusahaan perusahaan.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan rerangka pemikiran yang telah dijelaskan. Maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis yang akan diteliti antara lain:

#### Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Peningkatan hutang dilihat oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban di masa depan atau keduanya risiko perusahaan minimal, dan pasar akan bereaksi positif (Brigham dan Houston, 2006). Menurut sudut pandang ini, struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, menurut Burhanudin dan Cipta (2021), Nopianti dan Suparno (2021), dan Siswandi dan Ngumar (2019).

H<sub>1</sub> : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar bagi pemiliknya tercermin dalam profitabilitasnya. Rasio profitabilitas suatu perusahaan akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya jika memiliki rasio profitabilitas yang tinggi. *Return On Investment* (ROI) yang tinggi akan mendorong harga saham dan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Prasetyorini, 2013). Alhasil, dana internal perusahaan akan bertambah. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Nopianti dan Suparno, 2021, Thio dan Susilandari (2020), dan Widyantri dan Yadnya (2017).

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Total aset perusahaan manufaktur digunakan untuk menggambarkan ukuran perusahaan yang mendorong nilai perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin baik nilainya, dan pendanaan perusahaan dapat dikatakan normal. Nilai suatu perusahaan meningkat seiring dengan pertumbuhannya yang semakin besar, dan berpengaruh pada harga saham. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Isnaeni *et al.*, 2021 dan Willy *et al.*, 2021).

H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Penelitian secara kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian sampel atau populasi dan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data statistik, dan pengujian hipotesis adalah kuantitatif (Sugiyono, 2016:13).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan representasi dari ukuran dan ciri-ciri populasi (Sugiyono, 2016: 136). Jika populasinya banyak, maka sampel harus mewakili seluruh populasi. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan sumber data yang telah terseleksi dahulu (Sugiyono, 2016:144). Kriteria yang dipakai dalam pemilihan sampel di penelitian ini antar lain, pertama perusahaan yang termasuk/tergolong dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020. Kedua, perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut yang berakhir tanggal 31 Desember periode 2018 - 2020. Ketiga, perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018 - 2020. Keempat, perusahaan tidak mengalami kerugian selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2018 - 2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan menggunakan data documenter. Dokumenter merupakan data penelitian dalam bentuk benda atau obyek fisik, dan juga benda terlihat yang dapat dipergunakan untuk bukti suatu kejadian atau keberadaan pada masa lalu. Penelitian ini juga menggunakan data dari jurnal penelitian terdahulu dengan topik yang sama, laporan keuangan dan tahunan yang menjelaskan informasi mengenai struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2018 sampai 2020. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui cara tidak langsung, seperti dokumen atau informan (Sugiyono, 2001:129).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah berbagai jenis instrumen, atribut, atau kegiatan yang memiliki versi berbeda yang dapat digunakan sebagai pelajaran dan untuk menarik kesimpulan. Definisi

operasional adalah pengidentifikasian sifat atau konstruk yang akan dijadikan pelajaran sehingga dapat diukur (Sugiyono, 2013: 58). Variabel penelitian ini adalah varian dependen dan variabel independen.

### Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) didefinisikan sebagai variabel yang menyebabkan atau mendorong perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2008:33). Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Assets*), dan ukuran perusahaan yang diukur dengan LN atau *Log Natural Total Assets*.

### Struktur Modal

*Debt to equity ratio*, yang bertujuan untuk menunjukkan proporsi klaim pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran pembiayaan utang, digunakan untuk merepresentasikan struktur modal dalam penelitian ini. Menurut Kasmir (2017:158), *Debt to Equity Ratio*(DER) dihitung sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Profitabilitas

Pada penelitian ini, Profitabilitas dengan diproksikan menggunakan *return on total assets*, bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memakai asetnya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Tandelilin (2010:372) *ratio* ROA (*Return on Total Assets*) dihitung menggunakan cara berikut:

$$\text{Return on Total Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, *natural log of total assets* digunakan untuk memperkirakan ukuran perusahaan. Menurut Yunita (2011), ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor seperti total aset, ukuran log, nilai pasar saham, dan lain-lain. Kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi akan dipengaruhi oleh ukurannya. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih besar terhadap kondisi pasar, memungkinkan mereka untuk bersaing secara ekonomi. Selanjutnya, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena mereka memiliki akses yang lebih baik ke sumber informasi eksternal daripada perusahaan kecil (Prasetyorini, 2013). Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan dapat didekati dengan logaritma natural dari total aset, sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log Natural (Total Aktiva)}$$

### Variabel Dependen

Variabel terikat menyebabkan dan dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) atau *Profit Price Ratio* (PPR). *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang digunakan oleh investor untuk menentukan nilai pertumbuhan perusahaan di masa depan, terlihat dari harga saham yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Tandelili

(2010:320), *price earning ratio* suatu saham dihitung dengan cara membagi harga saham perusahaan dengan *earning per share*.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100\%$$

Menurut Priyadi (2017), jika *price earning ratio* yang dihasilkan turun di bawah 7-9, investor akan khawatir dengan prospek perekonomian. Angka 10-14 tidak menyebabkan investor merasa cemas sekaligus yakin akan prospek perusahaan. Jika jumlahnya mencapai 15-18, investor yakin perusahaan memiliki masa depan yang cerah.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dilakukan dengan mengelompokan data, tabulasi data, penyajian data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016:253). Prosedur analisis data pada umumnya adalah metode atau urutan untuk memperoleh data penelitian sehingga dapat diolah dan dibentuk kesimpulan. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis dalam penelitian ini.

### Analisis Statistik Deskriptif

Hasil *mean* (rata-rata), varians, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, *sum*, *skewness*, dan *range* digunakan untuk membuat analisis statistik deskriptif (Ghozali, 2018). Pengukuran ini berusaha mencari nilai rata-rata dari standar deviasi, yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan data dengan rata-ratanya.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dapat menggambarkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dapat digunakan untuk menguji kemampuan dalam hubungan antara dua variabel atau lebih (Ghozali, 2018). Berikut ini persamaan untuk ada tidaknya hubungan positif atau negatif antara masing-masing variabel independen untuk memperkirakan nilai variabel dependen dan variabel independen:

$$NI = \alpha + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROA} + \beta_3 \text{Size} + e$$

### Uji Asumsi Klasik

Pertama yaitu Uji Normalitas, tujuan dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Nilai residual, seperti uji F dan t, tampaknya mengikuti distribusi normal. Uji statistik akan menjadi tidak valid jika ukuran sampel terlalu kecil (Ghozali, 2018:161). Untuk mengambil keputusan, peneliti dapat menggunakan prinsip kenormalan untuk mengamati data yang tersebar (titik) pada sumbu diagonal pada grafik dan histogram (Ghozali, 2018:163). Pertama, model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan pola terdistribusi normal. Kedua, data tidak menunjukkan distribusi normal jika menyebar menjauhi diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi tidak memenuhi syarat normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain uji normal P plot dan uji Kolmogorov Smirnov, dengan syarat jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dianggap normal, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dianggap tidak normal.

Kedua yaitu Uji Multikolinearitas, digunakan untuk menguji korelasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2018: 197). Beberapa model regresi dapat digunakan untuk menguji multikolinearitas, seperti yang nilai toleransinya kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 0,10. Akibatnya, multikolinearitas ada di antara variabel independen

dalam model regresi. Multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi dinyatakan bebas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF antara 1 dan 10. Menggunakan matrik korelasi untuk menganalisis variabel independen agar dapat mengetahui besar korelasi antar variabel. Variabel independen dikatakan memiliki korelasi yang cukup besar jika hasil yang didapat diatas 0,90.

Ketiga yaitu Uji Autokorelasi, digunakan untuk menentukan hubungan antara kesalahan penggunaan pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Jika ada korelasi, autokorelasi dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa regresi tanpa autokorelasi adalah model regresi yang baik. Uji DW (Durbin-Watson) melalui ketentuan menurut Santoso (2009) dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam berbagai metode. 1) Terdapat autokorelasi + (positif) bila nilai atau angka D-W kurang dari minus 2; 2) tidak ada autokorelasi bila nilai atau angka D-W berada di antara minus 2 dan plus 2; 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai atau angka D-W lebih dari plus 2.

Keempat yaitu Uji Heroskedastisitas merupakan model regresi yang menguji ketidakesesuaian varians dari residual pada setiap pengamatan (Ghozali,2018:137). Ketika pengamatan tidak berubah atau berubah, terjadi homoskedastisitas; di sisi lain, heteroskedastisitas terjadi ketika hasil berubah atau berubah. Menurut Ghozali (2018:138), salah satu teknik untuk menentukannya adalah dengan menguji grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, ZPRED, dan residual, SRESID. Bentuk-bentuk tertentu ditemukan pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana Y adalah sumbu Y yang diprediksi dan X adalah residual (prakiraan Y - Y sebenarnya) yang telah dipelajari, analisis yang mendasarinya adalah: 1) heroskedastisitas terjadi jika pola dalam bentuk titik-titik berbentuk pola yang teratur (melebar dan mengecil dan bergelombang); 2) dapat dinyatakan tidak terjadi heroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar dibagian atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y.

### Uji Hipotesis

Yang pertama adalah Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), yang digunakan untuk menilai kemampuan variabel terikat. Antara 0 dan 1 adalah koefisien determinasi. Jika nilai yang dihasilkan kecil, hal ini menunjukkan bahwa penjelasan variabel terikat tidak mencukupi atau terkendala. Setiap variabel independen dengan nilai mendekati 1 dapat memprediksi variabel dependen dengan hampir semua informasi yang dibutuhkan (Ghozali, 2018: 97).

Yang kedua adalah Uji Kelayakan Model, juga dikenal sebagai *Uji Goodness of Fit* (Uji F) yang digunakan untuk mengetahui apakah data empiris konsisten dengan model regresi. Jika tidak ada perbedaan antara data dan model, maka model regresi dikatakan fit (Hidayat, 2017). Jika nilai *goodness of fit* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  dapat diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang cukup besar antara nilai observasi dan model, yang menunjukkan bahwa penelitian tidak mungkin dilakukan. Selain itu, jika *goodness of fit* nilai kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dan model tersebut dapat menentukan pengamatan model pada penelitian tersebut.

Ketiga, Uji t (*Partially Significant Test*) menguji apakah terdapat imbas yang besar pada variabel-variabel independen yang dipakai secara individual untuk menjelaskan variabel dependen. Uji t bisa dipakai dengan cara melihat nilai signifikan t pada setiap variabel dari hasil regresi memakai SPSS dengan tingkat signifika sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Keputusan yang diambil dari uji t yaitu  $H_0$  ditolak apabila nilai signifikan  $t \geq 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang memiliki arti bahwa secara sendiri-sendiri variabel variabel independen tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Sementara  $H_0$  disetujui jika nilai t kurang dari 0,05,  $H_a$  diperbolehkan jika faktor-faktor independen memiliki dampak yang besar terhadap variabel dependen.



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel pada penelitian ini didapat dari hasil metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 78 perusahaan manufaktur dengan keseluruhan data dari penelitian sebanyak 197 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian sesudah *outlier* menjadi 104 perusahaan. Total sampel dalam penelitian ini selama tahun 2018-2020 adalah 234 sampel dengan data amatan sebesar (78 perusahaan x 3 tahun).

### Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Sesudah Outliers**  
**Statistik Deskriptif**

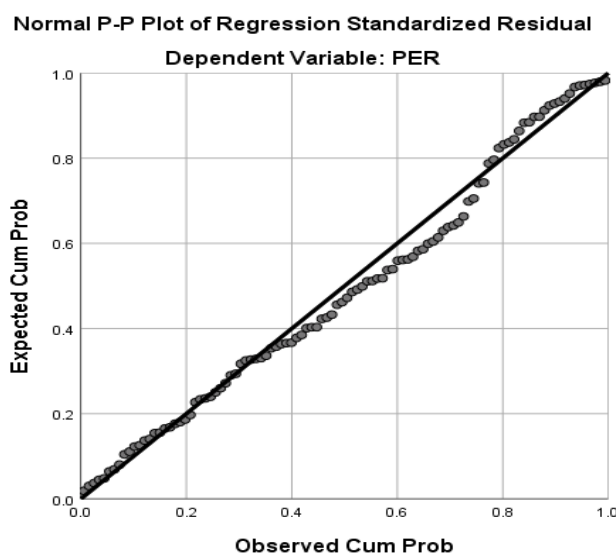
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	104	0,09	2,80	0,7719	0,55040
ROA	104	1,49	22,29	7,7994	4,98602
SIZE	104	25,95	33,49	28,7520	1,63606
PER	104	2,70	22,14	10,2270	3,96295
Valid N (listwise)	104				

Sumber: data sekunder diolah, 2021

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel, pembaur, atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dengan melihat pola titik-titik pada sumbu diagonal grafik dan histogram, serta melihat sebarannya, maka dilakukan penilaian berdasarkan prinsip kenormalan (Ghozali, 2018:163). Data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka polanya terdistribusi normal, menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas sesudah dilakukan *outliers* terlihat pada grafik *normal P-Plot* berikut ini.



**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Sesudah Outliers**  
 Sumber: data sekunder diolah, 2021

Uji normalitas dapat ditunjukkan tidak hanya dengan grafik *p-plot*, tetapi juga dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2**  
**Hasil Pengujian Normalitas Kolmogorov-Smirnov Sesudah Outliers**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,000000
	Std..Deviation	3,12783102
Most Extreme Differences	Absolute.	0,070
	Positive	0,070
	Negative.	-0,050
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa *asymp.sig (2-tiles)* memiliki nilai 0,200 lebih dari 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hasil berdistribusi normal karena nilai signifikan harus lebih besar dari 0,05 sesuai dengan peraturan. Sehingga model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal mengikuti *outlier*, dan datanya dapat digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Multikolonearitas Sesudah Outliers**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
DER.	0,734	1,362	Tidak Terdapat Multikolinearitas
ROA	0,806	1,241	Tidak Terdapat Multikolinearitas
SIZE	0,889	1,125	Tidak Terdapat Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka, masing-masing variabel independen dalam model regresi persamaan tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Hasil Autokorelasi Sesudah Outliers**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 <sup>a</sup>	0,377	0,358	3,17440	0,980

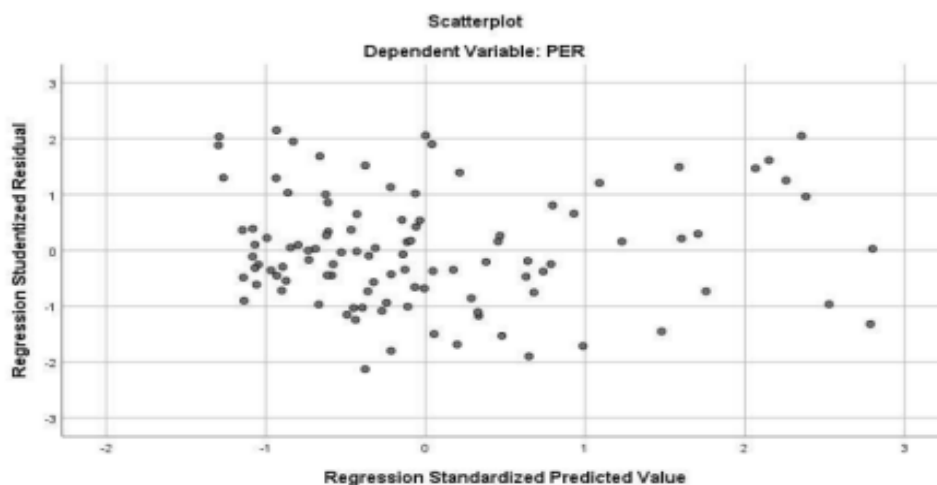
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai D-W (Durbin-Watson) yang di hasilkan sebesar 0,980. Nilai tersebut berada diantara -2 hingga +2 atau  $-2 \leq DW \leq +2$ , maka tidak terjadi korelasi dalam penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3**  
**Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Sesudah Outliers**  
 Sumber: data sekunder diolah, 2021

Pada Gambar 3 varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya tidak mengikuti pola yang dapat diprediksi. Karena pola yang disajikan tidak sama antara varians di setiap residual dan tidak ada pola yang berbeda dan penyebaran titik-titik di atas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda Sesudah Outliers**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error.	Beta.		
1 (Constant)	0,025.	5,650		0,004	0,997
DER	0,307.	0,663.	0,043.	0,463	0,644
ROA	0,494.	0,070.	0,622.	7,072	0,000
SIZE	0,213.	0,203.	0,088.	1,048	0,297

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$NI = 0,025 + 0,307 \text{ DER} + 0,494 \text{ ROA} + 0,213 \text{ Size} + e$$

Konstanta ( $\alpha$ ) = 0,025

Konstanta adalah interpretasi dari Y untuk  $X = 0$ , jika variabel dependen dalam penelitian adalah konstan, maka besarnya nilai konstanta sebesar 0,025, menunjukkan

bahwa arah hubungan positif. Jika variabel struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan semuanya nol (0) atau konstan, nilai variabel dalam nilai perusahaan akan menjadi 0,025.

### Koefisien Regresi Struktur Modal

Koefisien regresi struktur modal (DER) memiliki nilai sebesar 0,307. Nilai yang ditunjukkan adalah positif, maka variabel struktur modal dan nilai perusahaan memiliki hubungan yang searah. Jika struktur modal (DER) naik 0,307, nilai perusahaan juga naik 0,307.

### Koefisien Regresi Profitabilitas

Koefisien regresi profitabilitas (ROA) memiliki nilai 0,494 karena angka yang disajikan positif di mana hubungan satu arah antara profitabilitas (ROA) dan penilaian perusahaan. Jika profitabilitas naik 0,494, maka nilai perusahaan juga naik 0,494.

### Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 0,213, karena angka yang disajikan bersifat positif dimana menunjukkan adanya hubungan searah antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Jika ukuran perusahaan (SIZE) meningkat sebesar 0,213, maka nilai perusahaan juga meningkat sebesar 0,213.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 6**  
Hasil Pengujian.Koefisien Determinasi. $R^2$  Sesudah *Outliers*  
Model.Summary<sup>b</sup>

Model.	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error.of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	0,377	0,358	3,17440

a. Predictors:.(Constant), SIZE, ROA, DER

b. Dependent.Variable: PER

Sumber: data.sekunder diolah, 2021

Hasil uji koefisien determinasi Tabel 6 menunjukkan nilai sebesar 35,8% untuk adjusted R square. Faktor struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan dalam variabel nilai perusahaan (PER) menjelaskan 35,8% varians dalam penelitian ini. Sisanya 64,2 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Uji *Goodness of Fit*/Uji Kelayakan Modal (Uji F)

**Tabel 7**  
Hasil Pengujian.Kelayakan Model (Uji F) Sesudah *Outliers*  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	609,932	3	203,311	20,176	.000 <sup>b</sup>
Residual	1007,683	100	10,077		
Total	1617,615	103			

a. Dependent.Variable: PER

b. Predictors:.(Constant), SIZE, ROA, DER

Sumber: data.sekunder diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai uji F hitung dalam persamaan model regresi adalah 20,176 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Variabel struktur modal (DER), profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (PER) dapat dikatakan  $H_0$  ditolak yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan dan model dapat memprediksi nilai observasi. Model penelitian ini layak untuk digunakan.

**Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)**

**Tabel 8**  
**Hasil Pengujian Signifikan Secara Parsial (Uji t) Sesudah Outliers**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,025	5,650		0,004	0,997
DER	0,307	0,663	0,043	0,463	0,644
ROA	0,494	0,070	0,622	7,072	0,000
SIZE	0,213	0,203	0,088	1,048	0,297

a. Dependent Variable: PER

Sumber: data sekunder diolah, 2021

**Pembahasan**

**Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel struktur modal yang diproksikan dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sesuai dengan rumusan hipotesis. Variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berdasarkan hasil analisis uji-t, dengan nilai signifikansi  $0,644 > 0,05$  yang berarti nilai signifikansi  $0,644$  lebih besar dari  $0,05$ . Diproksikan dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh  $H_1$  atau hipotesis pertama.

Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan struktur modal akan memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan. Beberapa investor melihat struktur modal sebagai tanggung jawab perusahaan kepada kreditor yang sudah memberi pinjaman untuk perusahaan. Hutang perusahaan yang tinggi bukan berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang besar dan kinerja yang tidak baik. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan tidak dapat memenuhi pendanaan ataupun operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri sehingga perusahaan akan memerlukan pinjaman atau hutang. Jadi, struktur modal tidak dipertimbangkan oleh investor karena pada akhirnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nauli *et al.* (2021), Novianti dan Yanti (2020) dan Willy *et al.* (2020).

**Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel profitabilitas yang diproksikan memakai *Return On Assets* dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai  $0,000 < 0,05$ , yang memiliki arti bahwa  $0,000 < 0,05$ . Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian ini didukung oleh hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh positif menjelaskan bahwa nilai resiko profitabilitas adalah sekumpulan rasio profitabilitas yang memperlihatkan gabungan dari pengaruh pengaruh manajemen aset, likuiditas dan hutang dari hasil kegiatan (Brigham dan Houston, 2015). Jika profitabilitas mengalami peningkatan maka nilai perusahaan akan meningkat pula dan begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi profitabilitas yang dipunya oleh perusahaan bisa menggambarkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, para investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfita dan Takarini (2021), Isnaeni *et al.* (2021), dan Widyantari dan Yadnya (2017).

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel ukuran perusahaan yang dirumuskan dengan menggunakan ( $\ln \text{ Size}$ ) ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis uji t, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi  $0,297 > 0,05$ , yang memiliki arti bahwa nilai signifikansi  $0,297 > 0,05$ . Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang dirumuskan memakai *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian ini tidak didukung hipotesis ketiga sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa untuk mendapatkan pendanaan baik dari internal maupun eksternal, investor tidak mempertimbangkan kecil dan besarnya skala perusahaan sebagai faktor yang lebih mudah untuk memperoleh pendanaan. Perusahaan yang besar belum tentu bisa menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan besar belum tentu mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan yang baik. Selain perusahaan yang besar, terdapat laporan keuangan, kebijakan deviden dan nama baik yang dilihat oleh investor untuk membeli saham perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan tidak dipertimbangkan oleh investor sebagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswandi dan Ngumar (2019), Novianti dan Yanti (2020), dan Nauli *et al.* (2021).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil model regresi, hasil pengujian pertama pada variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Berdasarkan hasil model regresi, hasil kedua variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hasil pengujian pada hipotesis kedua dapat diterima. Berdasarkan hasil model regresi, hipotesis ketiga ditolak karena variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan temuan dari keseluruhan investigasi dan kesimpulan yang dicapai, peneliti ingin memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam investigasi ini sebagai berikut: Bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada manajemen (internal) yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Perlu diketahui investor bahwa dalam penelitian ini, variabel yang dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas, yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Bagi masyarakat agar lebih melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat terkait hak-hak yang harus didapatkan. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian, beberapa

variabel independen (leverage, kepemilikan saham publik dan ukuran komite audit) dan jumlah variabel independen, serta beberapa tahun yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, daripada hanya berfokus pada variabel yang ada dalam penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arindita, G. 2015. Analisis Pengaruh Struktur Modal Profitabilitas, Kebijakan, Dividen dan Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management* 4(2): 1-11.
- Brigham, F. dan J. Houston. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedua. Salemba Empat. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Burhanudin, M. dan W. Cipta. 2021. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Profesi* 12(1): 193-203.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gitma, L. J. 2006. *Principles of Managerial Finance*. Eleventh Edition. Addison Wesley. Boston.
- Halim, A. dan Sarwoko. 1994. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. BPFE STIE YKPN. Yogyakarta.
- Hasnawati, S. dan A. Sawir. 2015. Keputusan Pendanaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Dan Nilai Perusahaan Publik Di Indonesia. *JMK ISSN 2338-8234* 17(1): 65-75.
- Hidayat, N. 2017. Pengaruh Corporated Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stiesia (STIESIA).
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Isnaeni, W. A., S. B. Santoso, E. Rachmawati, dan S. E. B. Santoso. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)* 1(1): 17-28.
- Joni dan Lina. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Perusahaan Dan Akuntansi* 12 (2): 81-96.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lutfita, A. dan N. Takarini. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen* 9(3): 319-329.
- Nauli, A., C. Halim, dan S. Sonia. 2021. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting* 4(2): 410-418.
- Nopianti, R. dan Suparno. 2021. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 8(1): 51-61.
- Novianti. dan Yanti. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2(1): 308-316.
- Prasetyorini, F. B. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitaas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen* 1(1): 184-187.
- Priyadi, T. 2017. Memahami Lebih Detail Tentang Price Earning Ratio. [https://www.google.co.id/dan\\_tsp\\_adi@yahoo.com](https://www.google.co.id/dan_tsp_adi@yahoo.com). 01 Desember 2021.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan-Perusahaan*. Edisi Empat. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta.

- Samosir, S. E. H. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Studies* 2 (1).
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Siagian, P. S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Simamora, H. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan-Keputusan Perusahaan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siswandi, D. E. dan S. Ngumar. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Penelitian Akuntansi (JIRA)* 8(2).
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. KANISIUS. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesembilan Belas. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kedua Puluh Empat. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. KANISIUS. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, Dan Aplikasi*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Thio, K. T. dan C. A. Susilandari. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan* 17(2): 157-174.
- Wiagustini, N. L. P. 2013. *Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Widyantari, N. L. P. dan I. P. Yadnya. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage. *E-jurnal Manajemen Unud* 6(12): 6383-6409.
- Willy, W. N., Abdurrohman, dan E. Supriadi. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *PUBLIK* 16(2): 127-140.
- Yunita, I. 2011. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Deviden, Size, dan Mekanisme Gcg Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.